

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era teknologi modern, sumber pencarian informasi telah menjadi lebih beragam. Dulu, orang banyak mencari informasi melalui buku-buku di perpustakaan. Namun, dengan perkembangan teknologi yang cepat, kebutuhan informasi juga akan berkembang. Saat ini, sumber-sumber informasi tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk yang tercetak, direkam, dan online. Pemilihan sumber informasi yang akan digunakan bergantung pada perilaku pencarian informasi masing-masing individu. (Sumaryati, 2019)

Menurut M. Salmanuddin yang dikutip oleh (Phonna, 2022) Kebutuhan informasi adalah gabungan dari komponen data yang membentuk pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Informasi diperlukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, menambah pengetahuan, sebagai rujukan belajar, dan tujuan lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Kebutuhan dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki, diraih, atau dimiliki. Kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Selain itu, ada dua kategori informasi yaitu informasi non-cetak dan informasi cetak . dua kategori informasi : informasi tidak tercetak dan informasi

tercetak . Buku, surat kabar, terbitan berkala, kamus, dan media cetak lainnya semuanya menyediakan informasi.terbitan berkala, kamus, dan media cetak lainnya semuanya menyediakan informasi. Sementara itu, informasi tidak tercetak mencakup internet. Informasi dapat diperoleh dengan mencari melalui media yang menyediakan layanan pencarian informasi, sehingga memudahkan banyak orang untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Pencarian informasi dimulai ketika seseorang menyadari bahwa mereka membutuhkan informasi untuk mendukung tugas atau keperluan lainnya. Setelah itu, mereka menggunakan berbagai teknik pencarian untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Setiap orang mencari pengetahuan dengan cara yang berbeda .

Menurut Coral C. Khulthau yang di kutip oleh (Safitri, 2017). Permintaan informasi merupakan salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi perilaku pencarian informasi. Seseorang menemukan dirinya dalam membingungkan yang keadaan sulit ketika mereka membutuhkan pengetahuan untuk memenuhi tuntutan mereka. Terdapat perbedaan antara informasi yang diperlukan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga menimbulkan kesulitan ini. putusnya hubungan antara informasi yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang dimiliki , yang berujung pada kesulitan ini. Kesenian ini pada akhirnya memicu perilaku pencarian informasi tertentu selama proses pencarian.

Menurut Subekti yang di kutip oleh (Safri et al., 2022) setiap orang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang berbeda, dan variasi ini memengaruhi cara pengguna mencari informasi .

Menurut Widyana Dewi Kartika di kutip oleh (Nurkomara, 2020) Kebutuhan informasi pengguna memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pencarian ini, semakin banyak informasi yang dibutuhkan, semakin aktif pengguna mencarinya .

Konsep tersebut juga tercermin dalam ayat-ayat Al-Quran dan surat-suratnya. Salah satu contohnya terdapat pada surat Al-Hujurat (9) ayat 6 yang mengulas tentang pengetahuan dan informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَدِّقُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Andi Subarkah, Hedi Fajar Rahadia, 2014)

Dalam ayat 6 dari Surat Al-Hujurat (49), Tafsir Dalam ayat ini, Allah memberitakan peringatan kepada kaum Mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak mepedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mepedulikan kedustaan berita yang disampaikannya. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindari penyesalan akibat berita

yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati. Ayat ini memberikan pedoman bagi sekalian kaum Mukminin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian dahulu mengenai kebenarannya. Mempercayai suatu berita tanpa diselidiki kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta yang sia-sia, yang hanya menimbulkan penyesalan belaka. Mahasiswa harus mampu tidak hanya mencari informasi, tetapi juga menemukan informasi yang bermutu dan valid. Kemampuan memilih informasi dari beragam sumber menjadi kunci untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan dan berkualitas. Perilaku pencarian informasi timbul saat individu berupaya memenuhi kebutuhannya akan informasi. Hal ini menciptakan variasi perilaku informasi di antara mahasiswa karena perbedaan tingkat kebutuhan informasi mereka. Adapun perbedaan ini juga mempengaruhi cara setiap mahasiswa dalam menemukan informasi. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi membantu manusia untuk mengembangkan strategi dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku penelusuran informasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Bahwa beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam penelusuran sumber informasi khususnya pada tahap penelusuran, dimana mereka ketika ingin mencari referensi untuk

kebutuhan penelitiannya melalui mesin pencarian seperti goggle, sebagian dari mereka seringkali hanya memasukan topik jurnal sebagai kata kunci pada mesin pencarian tanpa memasukan kata kunci yang lebih spesifik, sehingga hasil pencarian yang muncul bukan jurnal yang di harapkan. Hal ini dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap pemilihan kata kunci yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat topik penelitian berjudul **“Perilaku Penelusuran Informasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo”**. Penelitian ini akan mengeksplorasi sumber-sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa, hambatan yang mereka hadapi dalam pencarian informasi.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar dari konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan tiga permasalahan yang akan menjadi fokus utama, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku penelusuran informasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam menemukan informasi yang relevan untuk mendukung kebutuhan penelitian.?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam penelusuran informasi untuk mendukung kebutuhan penelitian.?

3. Bagaimana hasil analisis Perilaku Penelusuran Informasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mengatasi kendala dalam penelusuran informasi.?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami perilaku penelusuran informasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengidentifikasi kendala penelusuran informasi yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam menemukan karya ilmiah yang relevan untuk penelitian atau studi mereka.
3. Untuk memahami upaya yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mengatasi kendala penelusuran informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan, hasil penelitian ini akan menjadi sebuah karya ilmiah yang memberikan dampak positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan dan disiplin terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam menggali perilaku penelusuran informasi.

2. Secara Praktis

- a. Keuntungan bagi institusi, untuk meningkatkan layanan dan menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keuntungan bagi peneliti untuk memperdalam dan meningkatkan pemahaman ilmiah tentang perilaku penelusuran informasi mahasiswa tingkat akhir.
- c. Manfaat bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi mengenai kebutuhan informasi dan perilaku penelusuran untuk masa yang akan datang.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Penjelasan tentang istilah-istilah berikut sangat penting untuk menghindari perbedaan dalam pemahaman makna, sehingga judul dapat dipahami sesuai dengan maksud penulis.

1. Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang lebih bermanfaat bagi penggunaannya. (Nurfadillah & Ardiansah, 2021)

2. Perilaku Penelusuran Informasi

Pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian

informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa ada pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. (Hasan, 2016)

3. Perilaku Penelusuran

Syawqi, menyampaikan perilaku informasi adalah tindakan manusia dalam mengumpulkan informasi, melibatkan interaksi dengan sumber dan saluran informasi melalui cara aktif maupun pasif (Rufaidha & Irhandayaningsih, 2022)

4. Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa tingkat akhir adalah mereka yang menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada semester terakhir, sesuai kebijakan kampus yang berlaku selama 7 tahun.